

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian tentang analisis profitabilitas perbankan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

2.1.1. Nor Anisa (2018): Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas,

Efisiensi Operasional dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Tujuan penelitian Nor Anisa (2018) adalah untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, BOPO dan CAR terhadap ROA pada Bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Variabel yang digunakan adalah NPL, LDR, BOPO dan CAR dan ROA. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian menunjukkan NPL, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL, LDR, BOPO dan CAR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian Nor Anisa (2018) dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu Profitabilitas perbankan. Penelitian Nor Anisa (2018) menggunakan variabel bebas NPL, LDR, BOPO dan CAR, sedangkan penelitian ini menggunakan CAR, NPL, LDR, dan NIM tanpa menambahkan BOPO.

2.1.2. Eirene Adhistya Andrayani (2018): Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia.

Variabel Dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR. Tujuan penelitian Eirene Adhistya Andrayani (2018) adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh tidak berpengaruh terhadap ROA. Persamaan penelitian Eirene Adhistya Andrayani (2018) dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu Profitabilitas perbankan. Penelitian Eirene Adhistya Andrayani (2018) menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR sedangkan penulis menambahkan variabel NIM tanpa menambahkan BOPO.

2.1.3. Ceria Lisa Rahmi (2014): Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian Ceria Lisa Rahmi (2014) adalah untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Kesimpulan dari penelitian Ceria Lisa Rahmi (2014) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA, dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat yaitu

profitabilitas perbankan. Penelitian Ceria Lisa Rahmi (2014) menggunakan variabel independen NPL, LDR, dan NIM. Sedangkan Penelitian ini menambahkan variabel CAR yang tidak ada dalam penelitian terdahulu.

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis/Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Nor Anisa/2018	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)	Menganalisis Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan CAR terhadap ROA pada Bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keempat variabel sama-sama berpengaruh signifikan.	Variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan.	Variabel bebas NPL, LDR, BOPO dan CAR.	CAR, NPL, LDR, dan NIM tanpa variabel BOPO.
2	Eirene Adhistya Andrayani/2018	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia. Variabel Dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR.	Menganalisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016.	CAR tidak Berpengaruh terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan.	Variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR.	Menambahkan variabel NIM tanpa variabel BOPO.
3	Ceria Lisa Rahmi/2014	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah NPL, LDR, NIM dan ROA.	Menganalisis pengaruh NPL, LDR, NIM terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2012.	NPL mempunyai pengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan.	Variabel independen NPL, LDR dan NIM.	Menambahkan variabel CAR.

Sumber: data diolah, 2021

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bank

Badan keuangan untuk mengumpulkan dana berbentuk tabungan serta jaminan untuk disalurkan ke rakyat dan memenuhi pelayanan lainnya adalah bank. Lembaga, aktivitas usaha, serta prosedur pelaksanaan kegiatan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank. Perbankan sendiri berperan di semua aktivitas ekonomi nasional yakni dalam hal konsumsi, investasi, kegiatan ekspor impor serta sektor penggerak utama PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah yaitu dengan peredaran dana sendiri atau dana titipan pihak ketiga atau melalui cara pembayaran baru berupa giro.

Siamat (2005) menyatakan bahwa bank sendiri mempunyai fungsi pokok yaitu:

- a) Menyediakan metode juga sarana yang lebih efektif dalam kegiatan pembayaran
- b) Mewujudkan maupun menghasilkan uang.
- c) Mengumpulkan dana kemudian menyalurkannya
- d) Menyediakan jasa finansial lainnya
- e) Memfasilitasi ekonomi internasional
- f) Memberikan jasa penyimpanan barang berharga
- g) Memberikan jasa manajemen dana.

Bukan hanya dari jenis aktivitas usaha saja, tetapi penggolongan bank meliputi beberapa aspek di bawah ini, di antaranya:

a) Menurut aktivitas usahanya

Sesuai dengan aktivitas usaha, jenis bank terdiri atas:

1. Bank Umum

Melakukan aktivitas umum sesuai hukum syariah, serta melayani arus pembayaran adalah bank umum.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Melakukan aktivitas umum tetapi tidak melayani arus pembayaran adalah Bank perkreditan rakyat.

b) Menurut segi kepemilikannya

Menurut Siamat (2005), bank yang berdasarkan dari segi kepemilikan sesuai akte pendirian maupun kepemilikan saham yang dimiliki bank terdiri atas:

1. Bank BUMN

Merupakan bank milik pemerintah.

2. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

BPD untuk kemajuan daerah, dimana BPD sendiri memilih serta menentukan haknya menjadi Perseroan Terbatas (PT), Koperasi maupun Perusahaan Daerah.

3. Bank Swasta Nasional

Modalnya dimiliki oleh WNI maupun badan hukum Indonesia adalah Bank Swasta Nasional.

4. Bank Asing

Bank di luar Indonesia yang hanya beroperasi di Ibukota adalah Bank Asing.

c) Menurut segi kedudukan bank

1. Bank Devisa

Melakukan transaksi internasional dan berkaitan dengan valuta asing adalah Bank Devisa.

2. Bank Non Devisa

Belum diberi persetujuan melakukan transaksi internasional dan masih dalam batas negara adalah Bank Non Devisa.

d) Menurut cara penetapan harga

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

e) Menurut kewajiban serta tujuan bank

1. Bank Sentral

Sebagai pengarah serta pemimpin moneter seluruh jenis bank.

2. Bank Umum

Bank konvensional yang menerima simpanan berbentuk giro, deposito dan tabungan terutama memberi pinjaman jangka pendek adalah Bank Umum.

3. Bank Tabungan

Memperoleh maupun memperbanyak simpanan dana dalam bentuk tabungan bersama surat berharga merupakan Bank Tabungan.

4. Bank Pembangunan

Bank yang menerima simpanan berbentuk deposito serta menerbitkan surat berharga jangka menengah dan panjang adalah Bank Pembangunan.

2.2.2. Pentingnya Penilaian Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2002), sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena bank selalu mengoperasikan dananya, serta jika bank ingin menjaga kepercayaan nasabah, mereka harus dapat mengembalikan dana yang digunakannya. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank umum yakni melalui evaluasi faktor CAMELS, diantaranya modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas dan kepekaan terhadap risiko pasar.

Bank perlu melakukan penilaian kesehatan untuk memahami keadaan bank yang sebenarnya. Jika kondisi bank sehat, perlu dipelihara kesehatannya. Namun, jika sebaliknya, harus segera mengambil langkah pengobatan. Dari penilaian kesehatan bank tersebut, dapat diketahui bagaimanakah kinerja bank itu sendiri.

2.2.2.1. Penilaian dalam Permodalan (*Capital*)

Modal sangat berperan penting dalam perkembangan usaha. Agar perbankan mampu berkembang serta bersaing dengan sehat, maka permodalan perlu diperhatikan. Kualitas likuiditas tergantung dari modal kerja karena jika pengelolaannya baik, maka semakin baik pula kualitas likuiditasnya.

Untuk mengukur tingkat permodalan bank, Bank Indonesia sebagai otoritas tertinggi di antara Perbankan Indonesia, menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BI menetapkan CAR berdasar profil risiko bank. Jika setelah dievaluasi bank dinilai berisiko, pengawas perbankan Indonesia pasti membutuhkan persyaratan modal minimum yang lebih tinggi.

2.2.2.2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap jenis-jenis harta milik bank. Tujuannya untuk mengukur keadaan aset bank, termasuk memprediksi risiko gagalnya pembayaran dalam proses pembiayaan.

2.2.2.3. Penilaian Kualitas Manajemen (*Manajemen*)

Penilaian ini dilakukan untuk melihat kualitas manajemen perbankan dalam hal menangani resiko-resiko yang terjadi serta melihat bagaimana penerapannya terhadap prinsip manajemen bank yang sehat.

2.2.2.4. Penilaian Rentabilitas (*Earning*)

Salah satu penilaian kesehatan bank dalam hal profitabilitas adalah *Earning*. Keistimewaan profitabilitas bank yakni efisiensi bank dalam memperoleh profit, stabilitas faktor-faktor yang menopang laba dasar, efisiensi menambah modal untuk laba, dan prospek profitabilitas di masa mendatang.

2.2.2.5. Penilaian Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas bank dilakukan karena sebagian besar aset bank kekurangan likuiditas dan sumber dana memiliki jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, ini merupakan ukuran kapasitas bank dalam memenuhi beban jangka pendek dan jangka panjangnya.

2.2.2.6. Penilaian *Sensitivity to Market*

Penilaian akan resiko pasar untuk mengamati tren pasar yaitu suku bunga dan *money exchange* yang nantinya akan mempengaruhi perolehan NIM (*Net Interest Margin*) serta nilai modal ekonomis berdasarkan data maupun kondisi yang akan datang.

2.2.3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) adalah rasio efesiensi bank untuk mendapat profit dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki guna melihat bagaimana bank secara efisien memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi persentase profitabilitas akan mempermudah kapasitas dalam memperoleh laba. Rumus untuk menghitung Profitabilitas yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1. Menghitung Profitabilitas (ROA)

2.2.4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang membuktikan efesiensi bank dalam mencadangkan dana guna

mengatasi potensi kerugian. Bank Indonesia telah menetapkan rasio permodalan atau CAR minimum 8% sebagai syarat yang harus dipertahankan perbankan sebagai persentase dari total ATMR. Tingginya persentase permodalan dapat mengatasi potensi kerugian.

CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Rumus 2.2. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.2.5. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur indeks risiko bank dan menunjukkan besar kecilnya rasio kredit macet maupun kredit bermasalah pada bank. NPL menurut Herman Darmawi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.3. Menghitung *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahaja (2004:151), kredit bermasalah merupakan jumlah kredit macet. Sedangkan total kredit adalah jumlah uang didasarkan pada perjanjian pinjaman dengan debitur, yang mengharuskan debitur untuk membayar kembali utang dan bunga sesuai jangka waktu. Jika tingkat persentase lebih tinggi dari 5%, hal ini menandakan tingginya persentase kegagalan nasabah dalam membayar kewajiban hutangnya.

2.2.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio pinjaman terhadap simpanan, untuk mengetahui hubungan antara jumlah pinjaman yang

diberikan kepada nasabah dengan jumlah dana dari nasabah serta permodalan yang digunakan. Persentase rasio ini berada di antara 80% hingga 90%. Jika lebih dari 100% maka bank sendiri mampu menghadapi masalah yang tak terduga di masa depan, tetapi pendapatannya mungkin lebih rendah karena pendapatan diperoleh dengan menerbitkan pinjaman. LDR dapat dihitung dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit kepada Pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.4. Menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.2.7. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator tolak ukur besarnya laba bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aset produktifnya. Rumus perhitungan NIM menurut Iswi Hariyani (2010: 54) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

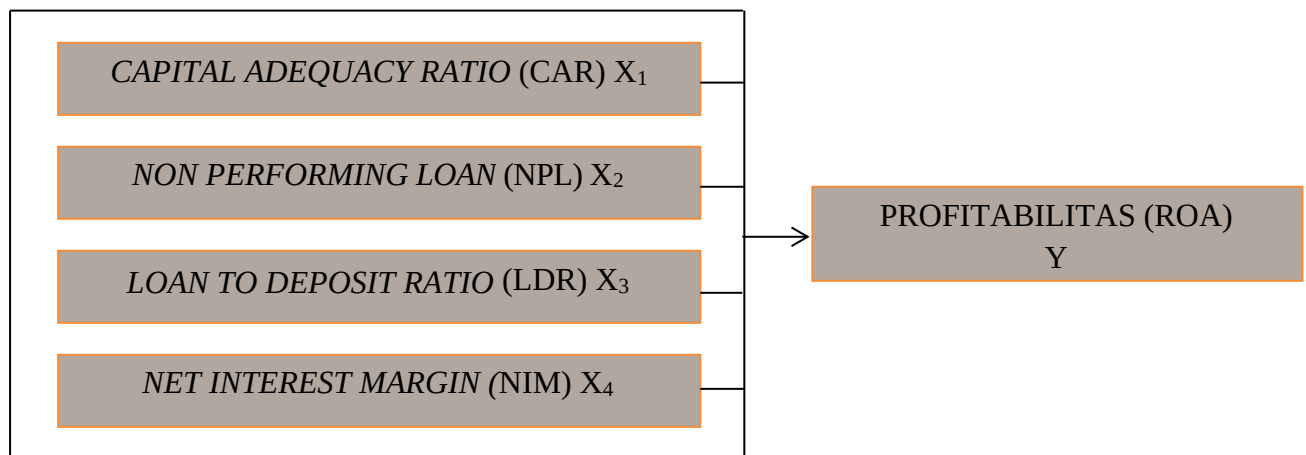
Rumus 2.5. Menghitung *Net Interest Margin* (NIM)

Indeks ini menunjukkan seberapa mampu bank untuk memperoleh bunga bersih yaitu dengan menempatkan aset yang menguntungkan. Persentase rasio ini berada di antara 3% sampai dengan 5%. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan bunga semakin baik. Namun tingginya persentase yang didapat bukan karena biaya perantara yang tinggi, tetapi asumsi pemerolehan bunga yang kemudian diinvestasikan untuk memperkuat permodalan.

Menurut I Wayan Sudirman (2013: 115), setiap bank harus melindungi kualitas aset yang baik dan produktivitas yang tinggi dalam menggunakan maupun menginvestasikan dana bank. Semakin tinggi margin bunga bersih yang dicapai bank, maka semakin tinggi perolehan bunga atas aset produktif yang dimanajemen bank, dan semakin kecil potensi kerugian.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori yang dijabarkan, maka pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel *Non Performing Loan* (NPL), variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

Berdasarkan teori yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini merupakan rasio untuk menghitung tingkat permodalan bank. Bank Indonesia telah menetapkan rasio permodalan atau CAR minimum 8% sebagai syarat yang harus dipertahankan perbankan sebagai persentase dari ATMR.

Dari uraian tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur indeks risiko suatu usaha bank dan menunjukkan besar kecilnya risiko kredit macet maupun kredit bermasalah pada bank. NPL merupakan efek yang dihadapi bank karena kegagalan dari nasabah untuk membayar kewajibannya. Persentase rasio ini adalah 5%. Jika berada di atasnya, menandakan tingginya persentase kegagalan nasabah dalam membayar

kewajiban hutangnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indeks untuk mengukur seberapa mampu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persentase rasio ini berada di antara 80% hingga 90%. Jika lebih dari 100%, maka bank sendiri mampu menghadapi masalah yang tak terduga di masa depan, tetapi kemungkinan pendapatannya akan lebih rendah karena perbankan sendiri memperoleh profitabilitas melalui pinjaman yang disalurkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio untuk mengukur seberapa mampu bank untuk memperoleh margin bunga bersih yaitu dengan menempatkan aset yang menguntungkan. Persentase rasio ini

berada di antara 3% sampai dengan 5%. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan bunga semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa (2018), Ceria Lisa Rahmi (2014) dan Eirene Adhistya Andrayani (2018) yang menyatakan bahwa variabel-variabel CAR, NPL, LDR, dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan (ROA). Maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)